Copyright © 2026 pada penulis
Madaniya, Vol. 7, No. 4, November 2026

Penguatan Komunikasi Profesional Mahasiswa melalui Refleksi Kolaboratif di *Universiti Teknikal Malaysia Melaka*

Rizkariani Sulaiman [1]*, Rusdiah [2], Nurtaqwa Amin [3], Moh. Heriawan Pratomo Putra [4], Zayyin Riski Arini [5]

[1–5] Universitas Muslim Indonesia

* rizka.sulaiman@umi.ac.id

Abstrak

Keterampilan komunikasi profesional menjadi kebutuhan penting bagi mahasiswa dalam menyampaikan gagasan, merumuskan usulan, dan membangun kerja sama di lingkungan akademik maupun dunia kerja. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memperkuat keterampilan komunikasi profesional mahasiswa melalui penerapan refleksi kolaboratif di *Universiti Teknikal Malaysia Melaka*, Malaysia. Kegiatan dilaksanakan pada 27–28 Oktober 2026 dengan melibatkan 30 mahasiswa *Faculty of Technology Management and Technopreneurship*. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, dan reflektif melalui pemaparan materi, analisis kasus komunikasi, diskusi berpasangan, pemberian umpan balik sejawat, revisi pesan, dan refleksi terstruktur. Evaluasi dilakukan menggunakan rubrik empat aspek terhadap enam lembar kerja mahasiswa yang terdokumentasi. Hasil penilaian menunjukkan rerata skor 12,33 dari skor maksimal 16 atau 77,1%. Capaian tertinggi terdapat pada aspek analisis masalah komunikasi (91,7%), diikuti revisi pesan (75,0%), sedangkan pemberian umpan balik sejawat dan refleksi terstruktur masing-masing mencapai 70,8%. Hasil praktik memperlihatkan kemampuan mahasiswa mengidentifikasi ketidakjelasan pesan, merumuskan permintaan yang lebih spesifik, dan memanfaatkan tanggapan rekan untuk memperbaiki komunikasi. Integrasi analisis kasus, umpan balik sejawat, dan refleksi kolaboratif memberikan pengalaman pembelajaran terapan yang relevan dengan kebutuhan komunikasi profesional mahasiswa serta menjadi dasar pengembangan kegiatan serupa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *komunikasi profesional, refleksi kolaboratif, umpan balik sejawat, pembelajaran partisipatif, mahasiswa perguruan tinggi*

Pendahuluan

Komunikasi profesional merupakan kompetensi penting yang perlu dikembangkan mahasiswa perguruan tinggi untuk mendukung keberhasilan akademik dan kesiapan memasuki dunia kerja. Kemampuan menyampaikan gagasan secara jelas, menyesuaikan pesan dengan karakteristik penerima, memberikan alasan yang relevan, dan merumuskan tindakan yang diharapkan menjadi bagian dari komunikasi yang efektif. Kompetensi tersebut semakin dibutuhkan dalam lingkungan pendidikan tinggi yang menekankan kolaborasi, pemecahan masalah, dan kemampuan bekerja dalam situasi profesional.

Fernando et al. (2025) menempatkan komunikasi dan kolaborasi sebagai komponen penting dalam pengembangan kompetensi lulusan bidang teknik, sedangkan Amarathunga et al. (2024) menegaskan relevansi keterampilan profesional terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Oleh karena itu, penguatan komunikasi profesional perlu diintegrasikan ke dalam pengalaman pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa menerapkan keterampilan tersebut secara langsung.

Faculty of Technology Management and Technopreneurship (FPTT), *Universiti Teknikal Malaysia Melaka* (UTeM), Malaysia, merupakan lingkungan akademik yang mempersiapkan mahasiswa dalam bidang pengelolaan teknologi dan kewirausahaan. Karakteristik bidang tersebut menuntut kemampuan mengomunikasikan gagasan, menjelaskan usulan, serta berkoordinasi dengan berbagai pihak. Dalam konteks ini, komunikasi tertulis seperti penyusunan email profesional menjadi keterampilan yang relevan karena mahasiswa perlu menyampaikan maksud, memberikan informasi pendukung, dan mengajukan permintaan kepada penerima pesan. Brown dan Wettstein (2025) menunjukkan bahwa penggunaan situasi profesional dalam pembelajaran dapat mendukung pengembangan identitas dan keterampilan komunikasi mahasiswa bidang teknik. Hal ini memperkuat pentingnya latihan komunikasi yang berangkat dari persoalan nyata atau situasi yang menyerupai kebutuhan akademik dan pekerjaan.

Berdasarkan pemetaan kebutuhan kegiatan yang melibatkan 30 mahasiswa FPTT UTeM, penguatan kompetensi diarahkan pada dua permasalahan prioritas. Permasalahan pertama berkaitan dengan penyusunan pesan profesional yang jelas, khususnya dalam menentukan tujuan komunikasi, mengidentifikasi penerima, menyampaikan alasan pendukung, dan merumuskan permintaan yang spesifik. Permasalahan kedua berhubungan dengan penggunaan umpan balik dan refleksi untuk memperbaiki kualitas komunikasi. Kedua aspek tersebut saling berkaitan karena keberhasilan penyampaian pesan memerlukan kemampuan penulis dalam memahami kebutuhan pembaca serta meninjau kembali kejelasan informasi yang disampaikan. Dalam pembelajaran berbasis pengalaman, Bowe et al. (2023) menunjukkan relevansi aktivitas komunikasi dalam membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan melalui praktik yang terhubung dengan konteks penggunaannya.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah umpan balik sejawat (*peer feedback*). Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat membandingkan pemahaman, mengidentifikasi bagian pesan yang kurang jelas, serta memperoleh saran perbaikan dari sudut pandang pembaca. Lam et al. (2022) mengkaji penggunaan umpan balik sejawat berbantuan video dalam pembelajaran presentasi, sedangkan Liu dan Aryadoust (2024) menunjukkan peran keterpaduan umpan balik pengajar, teman sejawat, dan diri sendiri dalam mendukung keterlibatan belajar serta kompetensi komunikasi. Dalam konteks komunikasi tertulis, Hsieh et al. (2024) turut membahas hubungan antara bentuk pelaksanaan *peer review* dan pengalaman mahasiswa dalam pembelajaran menulis. Temuan tersebut memberikan landasan bagi penerapan diskusi berpasangan dan pemeriksaan pemahaman pesan sebagai bagian dari latihan komunikasi profesional.

Selain pemberian umpan balik, refleksi terstruktur diperlukan agar mahasiswa mampu menghubungkan pengalaman komunikasi dengan pembelajaran yang diperoleh dan tindakan perbaikan berikutnya. Mohamed et al. (2022) menjelaskan bahwa praktik

reflektif merupakan proses yang kompleks dan melibatkan peninjauan pengalaman secara kritis. Salah satu kerangka yang dapat digunakan adalah *Objective, Reflective, Interpretive,* dan *Decisional* (ORID), yang mengarahkan peserta untuk mengidentifikasi kejadian, mengungkapkan respons pribadi, menafsirkan pembelajaran, dan menentukan langkah tindak lanjut. Kayan Fadlelmula dan Qadhi (2024) membahas penggunaan ORID dalam kegiatan *service-learning* untuk mendukung refleksi yang lebih mendalam dan sistematis. Integrasi umpan balik sejawat dengan refleksi ORID memberikan struktur bagi mahasiswa untuk mengevaluasi kualitas komunikasi berdasarkan pengalaman dan tanggapan yang diperoleh.

Sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut, tim Universitas Muslim Indonesia bekerja sama dengan FPTT UTeM menyelenggarakan program penguatan komunikasi profesional melalui refleksi kolaboratif. Program dirancang menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, dan reflektif melalui analisis kasus email profesional, diskusi berpasangan, pemberian umpan balik berbasis *Observation–Effect–Suggestion*, revisi pesan, pemeriksaan pemahaman penerima, dan refleksi ORID. Studi kasus yang digunakan berupa simulasi pengajuan penggunaan *digital booking tool*kepada koordinator kegiatan. Melalui kasus tersebut, mahasiswa dilatih mengidentifikasi ketidakjelasan informasi, memperbaiki struktur pesan, dan menyampaikan permintaan yang dapat dipahami serta ditindaklanjuti oleh penerima. Rangkaian aktivitas ini menghubungkan pemahaman konseptual dengan penerapan keterampilan komunikasi secara bertahap.

Kegiatan ini juga menjadi bagian dari kerja sama akademik antara perguruan tinggi Indonesia dan Malaysia dalam pengembangan kompetensi mahasiswa. Fu'adi et al. (2026) menunjukkan relevansi kemitraan pendidikan Indonesia–Malaysia dalam pengembangan kompetensi komunikasi antarbudaya. Dalam program ini, kolaborasi diwujudkan melalui pelatihan yang memadukan praktik komunikasi, pertukaran tanggapan, dan refleksi terstruktur pada lingkungan akademik mitra.

Berdasarkan permasalahan dan pendekatan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan memperkuat kemampuan mahasiswa FPTT UTeM dalam menganalisis permasalahan komunikasi, menyusun pesan profesional yang sesuai dengan kebutuhan penerima, memberikan dan memanfaatkan umpan balik sejawat, serta melakukan refleksi untuk merumuskan perbaikan komunikasi. Manfaat yang diharapkan adalah tersedianya pengalaman pembelajaran terapan dan perangkat latihan yang dapat mendukung pengembangan kompetensi komunikasi profesional mahasiswa. Integrasi analisis kasus, umpan balik berbasis pengamatan, dan refleksi ORID menjadi fokus pendekatan yang diterapkan dalam kegiatan ini.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 27–28 Oktober 2026 di *Faculty of Technology Management and Technopreneurship* (FPTT), *Universiti Teknikal Malaysia Melaka* (UTeM), Malaysia. Fakultas ini berlokasi di Kampus Teknologi UTeM, kawasan Hang Tuah Jaya, Melaka. Program diselenggarakan melalui kerja sama Universitas Muslim Indonesia dengan FPTT UTeM untuk memperkuat kompetensi komunikasi profesional mahasiswa melalui praktik refleksi kolaboratif. Lokasi kegiatan ditunjukkan pada Gambar 1.

Khalayak sasaran kegiatan adalah 30 mahasiswa FPTT UTeM yang dilibatkan melalui koordinasi dengan pihak fakultas mitra. Penentuan sasaran didasarkan pada relevansi kebutuhan komunikasi profesional dengan bidang pengelolaan teknologi dan kewirausahaan, khususnya dalam menyampaikan gagasan, mengajukan usulan, dan berkoordinasi dengan pihak lain. Mitra berkontribusi dalam koordinasi penyelenggaraan dan memfasilitasi keterlibatan mahasiswa selama kegiatan.



***Gambar 1**. Gedung Faculty of Technology Management and Technopreneurship, Universiti Teknikal Malaysia Melaka. Sumber: Situs resmi FPTT UTeM*

Metode pengabdian mengintegrasikan pendekatan edukatif, partisipatif, dan reflektif. Pendekatan edukatif digunakan untuk memberikan pemahaman mengenai prinsip komunikasi profesional, sedangkan pendekatan partisipatif diterapkan melalui analisis kasus dan diskusi sejawat. Pendekatan reflektif digunakan untuk membantu mahasiswa mengevaluasi pengalaman komunikasi dan merumuskan langkah perbaikan. Pelaksanaan kegiatan disusun melalui lima tahapan sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

***Tabel 1**. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian*

Tahapan	Bentuk Kegiatan	Tujuan
Persiapan	Koordinasi dengan mitra, pemetaan kebutuhan, penyusunan materi, studi kasus, dan instrumen evaluasi.	Menyesuaikan kegiatan dengan kebutuhan mahasiswa.
Penyampaian materi	Pengenalan prinsip *purpose, audience,* dan *action*, umpan balik sejawat, serta refleksi ORID.	Memberikan pemahaman konseptual mengenai komunikasi profesional.
Analisis kasus dan diskusi	Identifikasi masalah dalam email profesional, diskusi berpasangan, dan pemberian umpan balik.	Melatih kemampuan menganalisis pesan dan memberikan tanggapan konstruktif.
Revisi dan refleksi	Penyusunan ulang pesan, pemeriksaan pemahaman rekan, dan refleksi ORID.	Menerapkan umpan balik serta merumuskan perbaikan komunikasi.
Evaluasi dan tindak lanjut	Penilaian lembar kerja menggunakan rubrik dan penugasan portofolio.	Mengukur kualitas hasil praktik dan mendorong penerapan keterampilan secara mandiri.

Pada tahap praktik, mahasiswa diberikan studi kasus berupa simulasi email pengajuan penggunaan *digital booking tool* kepada koordinator kegiatan. Mahasiswa diminta mengidentifikasi dua permasalahan komunikasi beserta dampaknya terhadap pemahaman penerima. Hasil analisis didiskusikan secara berpasangan menggunakan pola *Observation–Effect–Suggestion*, yang mengarahkan mahasiswa untuk menyampaikan pengamatan, menjelaskan dampaknya, dan memberikan saran perbaikan.

Selanjutnya, mahasiswa merevisi pesan dengan memperjelas tujuan, sasaran penerima, alasan pendukung, serta tindakan yang diminta. Hasil revisi diperiksa oleh pasangan untuk memastikan kejelasan komunikasi. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan refleksi menggunakan kerangka *Objective, Reflective, Interpretive,* dan *Decisional*(ORID), yang mencakup identifikasi pengalaman, respons pribadi, pemaknaan pembelajaran, dan rencana perbaikan. Penerapan umpan balik sejawat merujuk pada prinsip pembelajaran kolaboratif yang dibahas oleh Liu dan Aryadoust (2024), sedangkan penggunaan refleksi ORID didukung oleh Kayan Fadlelmula dan Qadhi (2024).

Indikator keberhasilan kegiatan ditetapkan berdasarkan kemampuan mahasiswa dalam: (1) mengidentifikasi permasalahan komunikasi dan dampaknya; (2) memberikan umpan balik yang spesifik dan konstruktif; (3) memperbaiki pesan serta memeriksa pemahaman penerima; dan (4) menyusun refleksi yang menghubungkan pengalaman dengan tindakan perbaikan. Keempat indikator tersebut dioperasionalkan melalui rubrik penilaian *My Communication Challenge*.

Evaluasi dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif terhadap enam lembar kerja mahasiswa**.** Setiap lembar dinilai berdasarkan empat aspek dengan rentang skor 1–4, sehingga skor maksimal yang dapat diperoleh adalah 16. Skor dianalisis melalui perhitungan total, rerata, dan persentase capaian terhadap skor maksimum. Analisis kualitatif dilakukan dengan menelaah isi jawaban mahasiswa, terutama ketepatan identifikasi masalah, kualitas saran perbaikan, kejelasan hasil revisi, dan kedalaman refleksi. Hasil kedua bentuk analisis digunakan untuk mengidentifikasi capaian keterampilan dan menentukan prioritas penguatan dalam kegiatan selanjutnya.



***Gambar 2**. Penyampaian materi komunikasi profesional kepada mahasiswa FPTT UTeM*

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Kegiatan dan Partisipasi Mahasiswa

Kegiatan penguatan komunikasi profesional melalui refleksi kolaboratif dilaksanakan pada 27–28 Oktober 2026 di *Faculty of Technology Management and Technopreneurship* (FPTT), *Universiti Teknikal Malaysia Melaka*, Malaysia. Kegiatan melibatkan 30 mahasiswa melalui pendekatan pembelajaran partisipatif yang mengintegrasikan penyampaian materi, analisis kasus, diskusi sejawat, revisi pesan, dan refleksi terstruktur. Pelaksanaan program mendapat dukungan dari pihak mitra melalui koordinasi akademik, fasilitasi kegiatan, serta keterlibatan mahasiswa dalam rangkaian pembelajaran..

Materi awal difokuskan pada tiga prinsip komunikasi profesional, yaitu *purpose, audience,* dan *action*. Ketiga prinsip tersebut digunakan untuk membantu mahasiswa memahami pentingnya kejelasan tujuan komunikasi, penyesuaian informasi dengan kebutuhan penerima, serta ketepatan tindakan yang diminta. Materi kemudian dilanjutkan dengan pengenalan umpan balik konstruktif melalui pola *Observation–Effect–Suggestion* dan refleksi menggunakan kerangka *Objective–Reflective–Interpretive–Decisional* (ORID).

Pada tahap praktik, mahasiswa menganalisis simulasi email yang berisi usulan penggunaan *digital booking tool* kepada koordinator kegiatan. Email tersebut memuat sejumlah permasalahan, antara lain ketidakjelasan sasaran pengguna, informasi pendukung yang belum lengkap, serta permintaan persetujuan yang terlalu umum. Mahasiswa diminta mengidentifikasi permasalahan tersebut, mendiskusikannya bersama pasangan, dan memperbaiki pesan berdasarkan umpan balik yang diterima.

Rangkaian kegiatan memberikan pengalaman komunikasi yang melibatkan peran penulis dan pembaca secara bergantian. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk menilai kejelasan pesan berdasarkan pemahaman orang lain dan menggunakan tanggapan tersebut untuk memperbaiki hasil pekerjaannya. Pendekatan ini relevan dengan Brown dan Wettstein (2025), yang menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran berbasis situasi profesional dapat mendukung pengembangan keterampilan komunikasi mahasiswa bidang teknik. Bowe et al. (2023) juga membahas peran pembelajaran berbasis pengalaman dalam penguatan kompetensi komunikasi mahasiswa.

Capaian Keterampilan Komunikasi Profesional dan Refleksi Kolaboratif

Evaluasi hasil praktik dilakukan menggunakan rubrik *My Communication Challenge* terhadap enam lembar kerja mahasiswa. Penilaian mencakup empat aspek, yaitu analisis masalah komunikasi, kualitas umpan balik sejawat, revisi dan pemeriksaan pemahaman pesan, serta refleksi ORID. Setiap aspek memiliki rentang skor 1–4, dengan skor maksimal 16 untuk setiap lembar kerja.

Secara keseluruhan, hasil penilaian memperoleh 74 dari 96 poin maksimum, dengan rerata 12,33 dari 16 atau 77,1% skor maksimum. Skor tertinggi mencapai 16 dan skor terendah 8. Perbedaan skor mencerminkan variasi kualitas pekerjaan mahasiswa, terutama pada kemampuan memberikan umpan balik konstruktif dan merumuskan refleksi yang berorientasi pada tindakan.

***Tabel 2**. Hasil Penilaian Keterampilan Komunikasi Profesional dan Refleksi Kolaboratif*

Aspek Penilaian	Total Skor /24	Rerata /4	Persentase Skor Maksimum
Analisis masalah komunikasi	22	3,67	91,7%
Umpan balik sejawat	17	2,83	70,8%
Revisi dan pemeriksaan pemahaman pesan	18	3,00	75,0%
Refleksi ORID	17	2,83	70,8%
Keseluruhan	74/96	3,08	77,1%

Sumber: Hasil penilaian enam lembar kerja mahasiswa menggunakan rubrik My Communication Challenge

Aspek analisis masalah komunikasi memperoleh capaian tertinggi, yaitu 91,7% dari skor maksimum. Lima dari enam lembar kerja menunjukkan kemampuan mengidentifikasi dua permasalahan komunikasi yang relevan. Mahasiswa mengenali bahwa penggunaan informasi yang terlalu umum dapat menyulitkan penerima dalam memahami cakupan usulan, sedangkan permintaan yang tidak spesifik dapat menimbulkan ketidakjelasan mengenai keputusan yang perlu diberikan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa dapat menerapkan prinsip komunikasi profesional dalam mengidentifikasi persoalan pada pesan tertulis. Kemampuan ini relevan dengan kebutuhan komunikasi dalam lingkungan pengelolaan teknologi dan kewirausahaan, yang menuntut penyampaian informasi secara terstruktur dan berorientasi pada tindakan. Fernando et al. (2025) menempatkan kemampuan komunikasi sebagai salah satu kompetensi penting dalam mempersiapkan lulusan menghadapi tuntutan profesional.

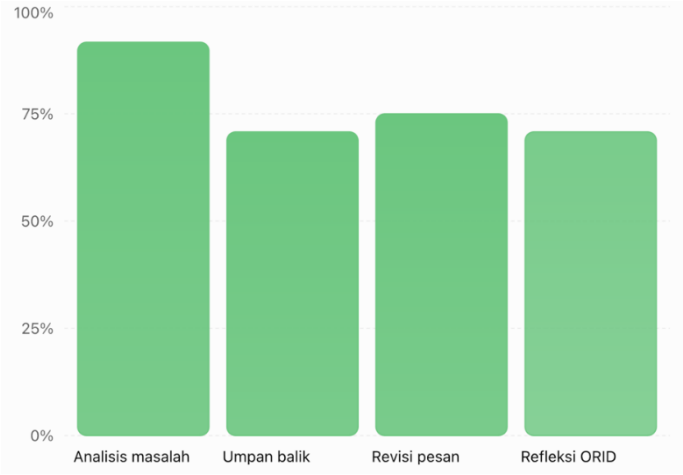
Pada aspek revisi pesan, capaian mencapai 75,0% dari skor maksimum. Hasil praktik menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menggunakan sebagian masukan sejawat untuk memperbaiki kejelasan sasaran pengguna, tujuan pesan, serta permintaan persetujuan. Salah satu revisi memperjelas usulan penggunaan *digital booking tool* bagi mahasiswa FPTT dengan mengajukan uji coba terbatas selama dua minggu kepada satu klub mahasiswa. Perbaikan tersebut mengubah permintaan dukungan yang semula bersifat umum menjadi permintaan tindakan yang lebih terukur.

Perbandingan karakteristik pesan awal dan hasil revisi mahasiswa disajikan pada Tabel 3.

***Tabel 3**. Perubahan Karakteristik Pesan melalui Latihan Revisi*

Aspek Komunikasi	Pesan Awal dalam Studi Kasus	Hasil Revisi Mahasiswa
Sasaran pengguna	Menggunakan ungkapan umum *suitable for everyone*.	Mengidentifikasi pengguna seperti mahasiswa FPTT atau klub mahasiswa.
Tujuan komunikasi	Manfaat sistem disampaikan secara umum.	Menjelaskan tujuan penggunaan alat untuk membantu pemesanan fasilitas.
Langkah pelaksanaan	Belum terdapat tahapan penggunaan yang spesifik.	Mengusulkan pelaksanaan uji coba terbatas.
Permintaan persetujuan	Menggunakan permintaan dukungan tanpa keputusan yang jelas.	Menyampaikan permintaan persetujuan untuk tindakan tertentu.
Informasi pendukung	Kebutuhan sumber daya belum dijelaskan.	Mengidentifikasi informasi yang perlu dikonfirmasi sebelum pelaksanaan.

Sumber: Analisis kasus komunikasi dan hasil revisi pesan pada lembar kerja mahasiswa



***Gambar 3**. Capaian keterampilan mahasiswa berdasarkan rubrik penilaian*

Perubahan karakteristik pesan tersebut memperlihatkan penerapan prinsip komunikasi yang berorientasi pada kebutuhan penerima. Revisi yang dilakukan menunjukkan pentingnya menghubungkan tujuan komunikasi, informasi pendukung, dan tindakan yang diharapkan. Latihan ini juga memperlihatkan bahwa keterampilan komunikasi profesional dapat dikembangkan melalui kegiatan yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menguji dan memperbaiki pesan berdasarkan tanggapan pembaca.

Peran Umpan Balik Sejawat dalam Perbaikan Pesan

Aspek pemberian umpan balik memperoleh capaian sebesar 70,8% dari skor maksimum. Hasil penelaahan menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa telah memberikan komentar yang mengidentifikasi persoalan komunikasi dan menawarkan perbaikan yang dapat dilakukan. Komentar yang diberikan mencakup perlunya memperjelas sasaran pengguna, menyampaikan permintaan yang spesifik, serta mengidentifikasi informasi pendukung yang belum tersedia.

Meskipun demikian, kualitas umpan balik masih bervariasi. Sebagian komentar telah menghubungkan masalah komunikasi dengan kebutuhan pembaca, sedangkan komentar lainnya masih berupa tanggapan umum. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memerlukan latihan lebih lanjut untuk mengembangkan umpan balik yang memuat pengamatan spesifik, penjelasan dampak, dan rekomendasi perbaikan secara lengkap.

Temuan ini sejalan dengan Liu dan Aryadoust (2024), yang menunjukkan pentingnya keterpaduan umpan balik dalam mendukung keterlibatan belajar dan pengembangan kompetensi komunikasi. Lam et al. (2022) juga membahas manfaat umpan balik sejawat dalam kegiatan pembelajaran presentasi. Dalam konteks komunikasi tertulis, Hsieh et al. (2024) menunjukkan relevansi proses *peer review* terhadap pengalaman dan kinerja mahasiswa dalam pembelajaran menulis.

Penggunaan pola *Observation–Effect–Suggestion* dalam kegiatan ini memberikan panduan praktis agar mahasiswa dapat menyampaikan komentar secara lebih terarah. Kegiatan pemeriksaan pemahaman pasangan juga membantu mahasiswa mengevaluasi

apakah pesan yang telah direvisi dapat dipahami sesuai maksud penulis. Dengan demikian, umpan balik sejawat berperan sebagai bagian dari proses perbaikan pesan sekaligus latihan komunikasi interpersonal.

Refleksi Kolaboratif sebagai Dasar Perbaikan Komunikasi

Aspek refleksi ORID memperoleh capaian sebesar 70,8% dari skor maksimum. Hasil lembar kerja menunjukkan bahwa mahasiswa telah mengisi tahapan refleksi berdasarkan pengalaman selama kegiatan. Pada tahap *Objective*, mahasiswa mencatat kejadian atau tanggapan pasangan. Tahap *Reflective* digunakan untuk mengungkapkan respons pribadi, sedangkan tahap *Interpretive* diarahkan pada pemaknaan pengalaman. Pada tahap *Decisional*, mahasiswa menyusun rencana tindakan untuk memperbaiki komunikasi berikutnya.

Analisis jawaban memperlihatkan bahwa mahasiswa mulai menghubungkan pengalaman menerima umpan balik dengan pentingnya penyusunan pesan yang jelas. Beberapa mahasiswa menyadari bahwa permintaan yang spesifik dapat membantu penerima memahami tindakan yang diharapkan. Terdapat pula rencana untuk memeriksa kejelasan pesan dengan meminta rekan menjelaskan kembali informasi yang diterima.

Namun, kedalaman refleksi menunjukkan variasi. Sebagian mahasiswa telah menyusun langkah tindak lanjut yang konkret, sementara lainnya masih memberikan jawaban umum mengenai keinginan memperbaiki komunikasi. Hal ini menunjukkan perlunya pendampingan lebih lanjut agar refleksi menghasilkan keputusan yang spesifik dan dapat diterapkan.

Kayan Fadlelmula dan Qadhi (2024) menjelaskan bahwa penggunaan kerangka ORID dalam pembelajaran berbasis pengalaman dapat membantu peserta mengembangkan refleksi yang lebih terstruktur. Mohamed et al. (2022) juga menempatkan praktik reflektif sebagai proses penting dalam memahami dan mengevaluasi pengalaman pembelajaran. Temuan kegiatan ini memperlihatkan relevansi kedua pendekatan tersebut dalam latihan komunikasi profesional mahasiswa.

Kebermanfaatan Program bagi Mitra

Bagi FPTT UTeM, kegiatan ini memberikan pengalaman pembelajaran terapan melalui penggunaan kasus komunikasi, diskusi sejawat, revisi pesan, dan refleksi kolaboratif. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan komunikasi profesional dengan mempertimbangkan kejelasan tujuan, kebutuhan penerima, serta ketepatan permintaan yang disampaikan. Hasil evaluasi juga memberikan informasi mengenai aspek keterampilan yang telah ditunjukkan mahasiswa dan bagian yang masih perlu diperkuat.

Manfaat program turut tercermin pada tersedianya perangkat pembelajaran berupa materi komunikasi profesional, studi kasus, lembar kerja *My Communication Challenge*, dan rubrik penilaian empat aspek. Perangkat tersebut dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan latihan komunikasi berbasis pengalaman dalam kegiatan akademik mitra.

Kolaborasi Universitas Muslim Indonesia dengan FPTT UTeM juga memperkuat pertukaran praktik pembelajaran melalui kegiatan pengabdian internasional. Pelibatan dosen mitra dan mahasiswa memberikan ruang interaksi akademik yang mendukung

penerapan keterampilan komunikasi dalam lingkungan pendidikan tinggi lintas negara. Fu'adi et al. (2026) mengemukakan relevansi kemitraan pendidikan Indonesia–Malaysia dalam pengembangan kompetensi komunikasi antarbudaya, sedangkan Amarathunga et al. (2024) menekankan pentingnya kompetensi profesional dalam kesiapan kerja mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa integrasi analisis kasus, umpan balik sejawat, revisi pesan, dan refleksi ORID dapat diterapkan sebagai pendekatan penguatan komunikasi profesional mahasiswa. Analisis masalah komunikasi menjadi aspek dengan capaian tertinggi, sementara pemberian umpan balik dan refleksi terstruktur menjadi prioritas penyempurnaan kegiatan berikutnya. Temuan ini memberikan dasar bagi mitra untuk mengembangkan pembelajaran komunikasi profesional yang menekankan praktik, evaluasi sejawat, dan tindak lanjut reflektif.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian melalui penguatan komunikasi profesional berbasis refleksi kolaboratif di *Faculty of Technology Management and Technopreneurship*, *Universiti Teknikal Malaysia Melaka*, telah memberikan pengalaman pembelajaran terapan bagi 30 mahasiswa. Hasil evaluasi enam lembar kerja menunjukkan rerata capaian sebesar 77,1% dari skor maksimum, dengan capaian tertinggi pada aspek analisis masalah komunikasi (91,7%), diikuti revisi pesan (75,0%), serta umpan balik sejawat dan refleksi terstruktur yang masing-masing mencapai 70,8%. Temuan ini memperlihatkan kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi ketidakjelasan pesan, menyusun permintaan yang lebih spesifik, dan memanfaatkan tanggapan rekan sebagai dasar perbaikan komunikasi.

Kontribusi utama kegiatan terletak pada integrasi analisis kasus profesional, umpan balik berbasis *Observation–Effect–Suggestion*, dan refleksi *Objective–Reflective–Interpretive–Decisional* dalam satu rangkaian pembelajaran partisipatif. Secara konseptual, pendekatan ini memperlihatkan keterkaitan antara analisis pesan, evaluasi sejawat, dan refleksi terstruktur dalam pengembangan keterampilan komunikasi profesional. Bagi mitra, kegiatan menyediakan pengalaman praktik dan perangkat pembelajaran yang dapat digunakan sebagai referensi pengembangan kompetensi mahasiswa. Kegiatan selanjutnya direkomendasikan untuk memperluas variasi kasus komunikasi profesional, memperkuat kualitas umpan balik konstruktif, dan mengembangkan refleksi yang menghasilkan rencana perbaikan lebih spesifik.

Ucapan Terimakasih

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada Yayasan Wakaf Universitas Muslim Indonesia atas dukungan pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat skema internasional serta kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPkM) Universitas Muslim Indonesia atas dukungan dan fasilitasi pelaksanaan program. Apresiasi disampaikan kepada *Faculty of Technology Management and Technopreneurship* (FPTT), *Universiti Teknikal Malaysia Melaka* (UTeM), Malaysia**,** khususnya Dr. Isma Addi Jumbri**,** atas kerja sama, koordinasi, dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan. Terima kasih juga

disampaikan kepada seluruh mahasiswa FPTT UTeM yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan penguatan komunikasi profesional dan refleksi kolaboratif.

Referensi

Amarathunga, B., Khatibi, A., & Talib, Z. M. (2024). Work readiness and trending avenues for future studies: A systematic literature review and bibliometric analysis. *Higher Education, Skills and Work-Based Learning, 14*(5), 1087–1105. https://doi.org/10.1108/HESWBL-10-2023-0280

Bowe, K. A., Green, A. R., Gorske, Y. J. K., Lesher, E., & Bauer, C. F. (2023). Speaking to learn and learning to speak: Service-learning involving communication in the chemistry curriculum. *Journal of Chemical Education, 100*(8), 2836–2846. https://doi.org/10.1021/acs.jchemed.2c00985

Brown, J. R., & Wettstein, S. G. (2025). Strengthening engineering identity and communication skills through industrial role-playing in a senior chemical engineering laboratory course. *Education for Chemical Engineers, 52*, 69–76. https://doi.org/10.1016/j.ece.2025.05.004

Fernando, A. R., Ghazali, N. E. B., Phang, F. A., & Rahman, N. F. A. (2025). Competencies of a holistic engineer: Towards the development of a competency model and curriculum framework for future-proof engineers. *European Journal of Engineering Education, 50*(6), 1305–1345. https://doi.org/10.1080/03043797.2025.2584067

Fu'adi, A., Mahmudin, A. S., Widayanti, E. Y., & Mukti, B. P. (2026). Enhancing students' intercultural communication competence: Evidence from an Indonesia–Malaysia partnership program. *International Journal of Evaluation and Research in Education, 15*(2), 1488–1495. https://doi.org/10.11591/ijere.v15i2.38605

Hsieh, Y.-C., Leong, A. P., Lin, Y.-J., & Aryadoust, V. (2024). Does the peer review mode make a difference? An exploratory look at undergraduates' performances and preferences in a writing course. *Computers and Composition, 72*, Article 102854. https://doi.org/10.1016/j.compcom.2024.102854

Kayan Fadlelmula, F., & Qadhi, S. M. (2024). Beyond the classroom: Integrating the ORID model for in-depth reflection and assessment in service-learning. *Education Sciences, 14*(9), Article 987. https://doi.org/10.3390/educsci14090987

Lam, C. N. C., Habil, H., & Sahari, N. B. (2022). Exploring the use of video-annotated peer feedback in oral presentation lessons. *International Journal of Innovation and Learning, 32*(4), 474–497. https://doi.org/10.1504/IJIL.2022.126639

Liu, T., & Aryadoust, V. (2024). Orchestrating teacher, peer, and self-feedback to enhance learners' cognitive, behavioral, and emotional engagement and public speaking competence. *Behavioral Sciences, 14*(8), Article 725. https://doi.org/10.3390/bs14080725

Mohamed, M., Rashid, R. A., & Alqaryouti, M. H. (2022). Conceptualizing the complexity of reflective practice in education. *Frontiers in Psychology, 13*, Article 1008234. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1008234